

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah:

1. Ada tiga jenis lobster yang diteliti di Kota Padang Provinsi Sumatera barat pada bulan Maret – Mei 2022 yaitu Lobster Bambu (*Panulirus Versicolor*), Lobster Batu (*Panulirus Penicilatus*), dan Lobster Pasir (*Panulirus Humarus*).
2. Berdasarkan hasil pengukuran secara keseluruhan terhadap tiga jenis lobster (Bambu, Batu, dan Pasir,) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran lobster yang diperdagangkan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat tidak menyalahi aturan dari Permen KP Nomor 17 tahun 2021 tentang Pengelolaan Lobster (*Panulirus spp*), Kepiting (*Scylla spp*), dan Rajungan (*Portunus spp*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia yang menyatakan bahwa ukuran lobster yang boleh ditangkap dan diperdagangkan tidak dalam kondisi bertelur dan berat diatas 200 gram, hasil pengukuran terhadap 300 ekor lobster dari empat jenis rata – rata panjang karapas diatas 8 cm dan berat diatas 200 gram.

3. Ukuran lobster yang diperoleh dari dua pengusaha, dimana rata-rata panjang karapas lobster yang diperoleh lebih dari 8 cm dan berat lebih dari 200 gram untuk setiap jenis lobster yang diperdagangkan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat tidak menyalahi aturan sebagaimana amanat dari Permen KP Nomor 17 tahun 2021 Tentang Pengelolaan Lobster (*Panulirus spp*), Kepiting (*Scylla spp*), dan Rajungan (*Portunus spp*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.

4. Komoditas lobster merupakan salah satu komoditas ekspor yang memerlukan berbagai lembaga pemasaran untuk dapat menjangkau konsumen luar negeri. Lembaga - lembaga pemasaran tersebut kemudian membentuk saluran pemasaran untuk menghasilkan pemasaran yang efisien. Pemasaran komoditas di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa skema saluran pemasaran, yaitu Nelayan penangkap → pedagang → pengumpul → pedagang besar → (eksportir)/konsumen. Saluran pemasaran yang ada tergolong efisien karena memiliki nilai share produsen $\geq 100\%$ dengan margin pemasaran Rp 150.000/kg.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat ditinjau masa mendatang yakni:

1. Memaksimalkan dukungan dari Pemerintah Daerah untuk melakukan pembudidayaan lobster di Kota Padang sebagai pemenuhan ekonomi masyarakat atau komunitas setempat demi meningkatkan pendapatan asal daerah (PAD) semakin terdepan.
2. Mentindaklanjuti mengenai pengembangan penelitian yang dapat menjangkau konsumen akhir dari komoditas lobster yang akan dilakukan oleh akademisi sehingga dapat menggambarkan secara utuh bagaimana penyerapan dan efisiensi pemasaran lobster.
3. Perlu adanya sosialisasi kepada nelayan penangkap lobster tentang aturan terbaru pemanfaatan dan pengeluaran lobster yang diperbolehkan.
4. Perlu adanya pengawasan yang rutin untuk menjaga sumberdaya perikanan yg berekonomis tinggi.
5. Sosialisasi ke nelayan untuk mengarahkan ke budidaya lobster dengan melakukan pelatihan ke daerah yang telah berhasil melakukan budidaya lobster.
6. Mengkaji spot – spot / lokasi keberadaan lobster di perairan dan menghitung populasi yang ada di perairan Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pranata B., Sabariah V., dan Suhaemi. 2017. Aspek Biologi dan Pemetaan Derah Penangkapan Lobster (*Panulirus spp*) di Perairan Kampung Akudiomi Distrik Yaur Kabupaten Nabire.
- Boesono, H., Anggoro, S., dan Bambang, A. N. 2011. Laju Tangkap dan Analisis Usaha Penangkapan Lobster (*Panulirus sp.*) dengan Jaring Lobster (*Gillnet Monofilament*) di Perairan Kabupaten Kebumen. Universitas Diponegoro. Jurnal Sainstek Perikanan, Vol. 7(1): 77-87
- Dhary, A, Nurhayati, A, Junianto, Gumilar I.2021. Analysis of Supply Chain Management of Lobster (*Panulirus spp.*) In Pangandaran (Case Study of PT. ASI Pudjiastuti Marine Product)
- Durjadin JP. 2017. Modern Morphometrics of Medically Important Arthropods. Genetics and Evolution of Infectious Diseases. pages 285 - 311
- Espinosa-Magaña A, Lozano-Álvarez E, Briones-Fourzán P. 2017. Resistance to starvation of first-stage juveniles of the Caribbean spiny lobster. PeerJ 5:e2852 DOI 10.7717/peerj.2852.
- Fauzi, M., Prasetyo, A. P., Hargiyatno, I. T., Satria, F., dan Utama, A. A. 2013. Hubungan Panjang - Berat dan Faktor Kondisi Lobster Batu (*Panulirus penicillatus*) di Perairan Selatan Gunung Kidul dan Pacitan. Balai Penelitian Perikanan Laut Muara Baru. Jurnal Bawal, Vol. 3(2): 97-102.
- Fitzgibbon QP, Battaglione SC. 2012. Effect of water temperature on the development and energetics of early, mid and late-stage phyllosoma larvae of spiny lobster *Sagmariasus verreauxi*. Aquaculture 344–349:153–160
- Hardi, S., Budiyanto, dan Siang, R. D. 2016. Analisis Keuntungan dan Strategi Pengembangan Usaha Lobster (*Panulirus spp.*) pada CV. *Sea Queen* Kota Kendari. Universitas Halu Oleo. Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO, Vol. 4(1). ISSN: 2355-6617.
- Hilal, K. 2016. Kepentingan Indonesia Melarang Ekspor Benih Lobster kr Vietnam Tahun 2015. Universitas Riau. Jurnal JOM Fisip, Vol. 3(2).
- Irfannur., Wahju, R. I., dan Riyanto, M. 2017. Komposisi Hasil Tangkapan dan Ukuran Lobster dengan Jaring Insang di Perairan Kabupaten Aceh Jaya. Jurnal Albacore, Vol. 1(2): 211-223. ISSN: 2549-1326.
- Junaidi, M., Cakrawati, N., dan Abidia, Z. 2010. Aspek Reproduksi Lobster (*Panulirus spp.*) di Perairan Teluk Ekas Pulau Lombok. Universitas Mataram. Jurnal Kelautan, Vol. 3(1). ISSN: 1907-9931.

- Kadafi, M., Widaningroem, R., dan Soeparno. 2006. Aspek Biologi dan Potensi Lestari Sumberdaya Lobster (*Panulirus spp.*) di Perairan Pantai Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Perikanan*, Vol. 8(1): 108- 117. ISSN: 0853-6384.
- Kembaren, Duranta D, Lestari P, Rahmadhani R.2015. Biological Parameter of Scalloped Spiny Lobster (*Panulirus homarus*) in tabanan Bali.
- Limbourn AJ, Nichols PD. 2009. Lipid, fatty acid and protein content of late larval to early juvenile stages of the western rock lobster, *Panulirus cygnus*. *Comparative Biochemistry and Physiology B* 152:292–298 DOI 10.1016/j.cbpb.2008.12.009.
- Mahdiana, A., dan Laurensia. 2010. Status Perikanan Lobster (*Panulirus spp.*) di Perairan Kabupaten Cilacap. Universitas Jendral Soedirman. *Jurnal Sains Akuatik*, Vol. 13(2): 52-57.
- Maisyaroh N, Ismail, Boesono H. 2014. Analisis Pemasaran Hasil Tangkapan Lobster (*Panulirus spp*) di tempat pelelangan ikan (TPI) se Kabupaten Gunung Kidul.
- Munandar, R. A., Sarung, M. A., dan Edwarsyah. 2018. Pengelolaan Perikanan Lobster (*Panulirus sp.*) dengan Metode *Ecosystem Approach to Fisheries Management* di Kabupaten Simeuleu. Universitas Teuku Umar. *Jurnal Perikanan Tropis*, Vol. 5(1). ISSN: 2355-5564.
- Nurfirani, A. dan Wijaya, D. 2019. Estimasi Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek. Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan. *Jurnal Perikanan*, Vol. 25(3): 169-178.
- Richard A. 1991. Recruitment habitats and nursery ground of the Amrican Lobster *Homarus Americanus*: ademographic bottleneck. Vol. 69: 231-243,1991.
- Romdhon, M. M., dan Sukiyono, K. 2011. Pola Kemitraan Pemasaran Lobster di Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu. *Jurnal Agrisep*, Vol. 10(1): 126- 137. ISSN: 1412-8837.
- Romeo, T, Florio G, Lentini F, Castriota L, Falaotano M, Consoli P, Pelusi P, Greco S.2004. Morphometric aspects of *Scyllarides latus*. *Mediterranean Marine Science*.
- Rogelio Martínez-Calderón, Enrique Lozano-Álvarez, Patricia Briones-Fourzán.2018. Morphometric relationships and seasonal variation in size, weight, and a condition index of post-settlement stages of the Caribbean spiny lobster. *PeerJ*, DOI 10.7717/peerj.5297
- Suman, A., Hasanah, A, Pane, A. R. P., dan Panggabeah, A. S. 2019. Penangkapan, Parameter Populasi serta Tingkat pemanfaatan Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) dan Lobster Batu (*Panulirus panicillatus*) di

- Perairan Gunung Kidul dan Sekitarnya. Balai Riset Perikanan Laut. Jurnal Perikanan, Vol. 25(3): 147-160.
- Triyanti, R., Yusuf, R., 2015. Analisis Manajemen Rantai Pasok Lobster (Studi Kasus di Kabupaten Simeulue, Aceh). Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jurnal Sosek KP, Vol. 10(2): 203-216.
- Verianta, M. 2016. Jenis Lobster di Pantai Baron Gunung Kidul, Yogyakarta. Viani, C. N.,
- Pradana, A. E., dan Rudianto, D. 2017. Kelayakan Usaha Penangkapan Juvenil Lobster dengan Jaring Nener di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Universitas Tulungagung. *Prosiding Simposium Nasional Krustasea*.
- Wandira, A., Ramli, M., dan Halili. 2020. Jenis dan Kelimpahan Benih Lobster (*Panulirus spp.*) Berdasarkan Kedalaman di Perairan Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Kunawe Selatan. Universitas Halu Oleo. Jurnal Sapa Laut, Vol. 5(2): 163-172.
- Yusnaini., Nessa, M. N., Djawad, M. I., dan Trijuno, D. D. 2013. Morfologi dan Morfometrik Perkembangan awal filosoma lobster mutiara (*Panulirus Ornatus*).
- Yeung C, Jones DL, Criaes MM, Jackson TL, Richards WJ. 2001. Influence of coastal eddies and counter-currents on the influx of spiny lobster, *Panulirus argus*, postlarvae into Florida Bay. *Marine and Freshwater Research* 52:1217–1232 DOI 10.1071/MF01110. Zar JH. 1999. Biostatistical anal
- Zetina-Moguel CE, Ríos-Lara GV, Cervera-Cervera K. 1996. Relaciones morfométricas de la langosta *Panulirus argus* de las costas de Yucatán, México. *Ciencia Pesquera* 12:41–45.

